

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA CETAK SEBAGAI SUMBER BAHAN AJAR DI TENGAHGEMPURAN BAHAN AJAR BEBASIS DIGITAL

Zemita Umar, Dr. Zulfitriah.M.Pd
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak (Indonesia)

Perkembangan media telah menimbulkan dua dari empat revolusi dunia pendidikan. Revolusi pertama terjadi beberapa puluh abad yang lalu, yaitu pada saat orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya kepada orang lain yang berprofesi sebagai guru; revolusi kedua terjadi dengan digunakannya bahasa tulisan sebagai sarana utama pendidikan; revolusi ketiga timbul dengan tersedianya media cetak yang merupakan hasil ditemukannya mesin dan Teknik percetakan; dan revolusi keempat berlangsung dengan meluasnya penggunaan media komunikasi elektronik. Tantangan industri surat kabar di era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini sangat berat apalagi setelah lahir media baru (*new media*) yang berbasis internet. Ishwara menyebut kemajuan teknologi itu menambah kecepatan beredarnya berita dan informasi. Media cetak seperti surat kabar dan majalah kalah bersaing kecepatan dengan media elektronik, televisi, dan internet. Ishwara juga menyebut, benturan antara media cetak dengan media yang berbasis internet, atau yang sering disebut dengan *new media* itu semakin bertambah hebat. Melalui *online journalism* berbasis internet, siapapun bisa menjelajahi berita atau informasi tanpa ada kendala ruang dan waktu. Informasi menjadi begitu sangat cepat dan mudah diakses. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media. Media pembelajaran yang berbasis cetak merupakan hal yang paling umum dikenal misalnya, buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan lembaran lepas.

Sejarah Artikel

Submitted: 23 May 2024

Accepted: 2 June 2024

Published: 3 June 2024

Kata Kunci

Media Cetak, Revolusi, Pendidikan, Informasi, *New Media*

1. PENGANTAR

Pengertian media pembelajaran antara lain disampaikan oleh beberapa pakar pendidikan. Adam (2000: 125) menuliskan: menurut Briggs (1970), media pembelajaran ialah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar, contoh: buku, film, kaset. Aristo Rahardi (2003:9) menuliskan, menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Sementara Noehi Nasution (2004:7) menuliskan media pembelajaran menurut (1) Gagne, media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, (2) Briggs, media pembelajaran adalah wahana fisik yang mengandung materi pelajaran, dan (3) Wilbur Schramm, media pembelajaran adalah teknik pembawa informasi atau pesan pembelajaran. Menurut Yusuf

Hadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar mengajar (Rohman, 2013:156). Dengan memperhatikan berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu, baik berupa fisik maupun teknis, dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan, akan tetapi seorang pendidik dituntut untuk bekerja keras mulai dari harus menguasai materi, menyajikan bahan dengan metode yang tepat, mengkondisikan kelas dengan baik, sampai cara memanfaatkan dan mempergunakan media ketika proses belajar mengajar berlangsung. Keberadaan media sangat mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Untuk mencapai target tersebut, guru sebagai pembawa pesan perlu menggunakan media yang tepat dan dapat menarik minat siswa serta mudah dijangkau salah satunya dengan menggunakan media pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media cetak materi yang harus dipelajari disajikan dengan lebih ringkas dan sesuai tema tertentu. Penggunaan metode belajar dapat dikondisikan sesuai dengan kerumitan materi yang diajarkan. Metode tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, kelompok, debat aktif maupun jenis metode lainnya yang sesuai dengan jenis media cetak yang digunakan oleh guru. Keberadaan media cetak dapat menghindari kelemahan siswa dalam belajar serta meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, misalnya penggunaan media buku, siswa dapat membaca berbagai buku yang berkaitan dengan materi atau tema yang diberikan guru, dengan demikian wawasan bacaan atau informasi dari media buku dapat disalurkan dalam kegiatan belajar dalam mengamati dan memberikan arahan terhadap wawasan yang didapatkan siswa dari media buku tersebut.

Media pengajaran menurut B. Suryosubroto diartikan sebagai “sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media ialah audio, media visual dan media audio visual. Kedudukan media cetak dalam proses belajar mengajar pada materi Pendidikan Agama Islam sangat menentukan, sebab meskipun seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah menguasai materi dengan baik dan sudah menggunakan metode yang tepat, namun jika tidak digunakan media dalam menyajikan materi secara praktis, maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Hal seperti ini mengingatkan media merupakan sarana untuk membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indra pendengaran dan penglihatan. Dengan adanya media dapat mempercepat proses pembelajaran, karena dapat membuat pemahaman murid lebih cepat.

¹ R., Andi Ahmad Gunadi. (2019). “*PENGEMBANGAN MEDIA DAN PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR.*” Jawa Tengah. Nugra Media.

Media pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksana kegiatan pembelajaran tentunya perlu mendapatkan perhatian tersendiri. “Keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pendidikan, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Karena itu tanpa adanya media pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik termasuk proses pembelajaran. Keberadaan media mempunyai arti yang cukup penting dalam pembelajaran, karena media dapat membantu memperjelas materi yang masih samar dan kurang di pahami oleh peserta didik. Dapat di pahami bahwa keberadaan media sangat mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik dan mantap.

Untuk mencapai target tersebut, guru sebagai pembawa pesan perlu menggunakan media yang tepat dan dapat menarik minat siswa serta mudah dijangkau, salah satunya dengan menggunakan media pendidikan.²

Kenyataan yang sering terjadi dalam kegiatan proses belajar mengajar guru masih jarang memanfaatkan media, mereka hanya menjelaskan materi yang terdapat dalam buku paket saja dan amat sedikit menggunakan majalah, modul, lembar kerja. Padahal seorang guru dituntut lebih kreatif dalam menyajikan materi seperti mempergunakan media sebagai alat bantu untuk memperjelas materi yang masih sulit dipahami siswa.

Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008: 14) berpendapat bahwa media cetak adalah media visual yang disajikan dalam bentuk huruf dan di buat melalui proses percetakan yang berisikan tentang informasi. Media cetak juga dapat digunakan dalam pengajaran karena media cetak mempunyai beberapa kemampuan khususnya kemampuan dalam tujuan kognitif (Ronald H. Anderson, 1994:170). Selain itu Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008: 15) juga menyebutkan beberapa kelebihan dari media cetak selain mudah dibawa kemana-mana media cetak juga apabila terdapat kesalahan akan dapat di perbaiki atau direvisi. Seperti halnya media lain, media cetak mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Ronald H. Anderson (1994:168) sebagai berikut: kelebihan media cetak:

- 1) Siswa dapat berhenti sewaktu-waktu untuk melihat sumber lain misalnya, buku paket yang ada di perpustakaan.
- 2) Siswa dapat belajar dengan kecepatan masing-masing.
- 3) Mudah dibawa dan siswa dapat menggunakan, mempelajari dimanapun dan kapanpun.
- 4) Instruktur dan siswa dapat mudah mengulangi materi pelajaran, dan bahan itu dapat digunakan sebagai referensi.
- 5) Gambar atau foto lebih mudah diaadaptasi ke halaman cetak.
- 6) Isi pesan sudah baku.
- 7) Materi pelajaran dapat diproduksi secara ekonomis, dapat direalisasikan dengan mudah, mudah diperbaiki, juga dapat untuk menyajikan gambar desain dan mudah dipindah dari satu tempat ke tempat lain.

² Wahyuni, Sri Eka. (2015) “*PEMANFAATAN MEDIA CETAK UNTUK PENINGKATAN PENGUASAAN MATERI PAI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 BANDA ACEH SKRIPSI*”
Diajukan Oleh: EKA SRI WAHYUNI,”

Keterbatasan dari media cetak adalah sebagai berikut:

- 1) Mencetak medianya itu sendiri membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Mencetak gambar atau foto biasanya membutuhkan biaya yang mahal.
- 3) Sulit menampilkan gambar gerak pada halaman cetak.
- 4) Tanpa perawatan yang baik media cetak akan cepat hilang dan rusak.

Majalah sebagai Media Pembelajaran adalah media komunikasi masa yang tidak perlu diragukan lagi paran dan pengaruhnya terhadap masyarakat pembaca pada umumnya. Ditinjau dari segi isi majalah dapat dibedakan menjadi majalah umum dan majalah sekolah. Fungsi majalah adalah mengandung bahan bacaan hangat dan aktual, memuat data terakhir yang memuat tentang hal yang menarik perhatian, mempertajam pengetahuan, meningkatkan membaca kritis dan ketrampilan berdiskusi (Daryanto, 2010: 24-25). `Pengertian majalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia majalah adalah terbitan berkala yang isinya liputan jurnalistik berita dengan topik aktual yang patut diketahui oleh pembaca dan menurut waktu penerbitannya dibedakan menjadi majalah bulanan, tengah bulan dan mingguan. Majalah merupakan tempat untuk menyampaikan informasi kepada pembaca baik berupa iklan maupun berita. Selain itu, majalah dapat mengangkat topik-topik tertentu yang sedang hangat dan berkembang di masyarakat (Rini Darmastuti, 2012: 65). Selain itu, menurut Syamsul Rijal Hamid (2009: 62) majalah merupakan tempat untuk mencari informasi, mengasah selera dan logika bahasa. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa majalah merupakan media cetak yang berisikan topik, artikel, berita yang aktual. Majalah juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa.

2. PEMBAHASAN

Media cetak merupakan salah satu jenis media pembelajaran kelompok media visual. Media cetak bagi kebanyakan orang biasanya berarti bahan bacaan yang diproduksi secara profesional seperti buku, majalah, buku petunjuk, dan sebagainya. Penggunaan media cetak sebagai sumber belajar di tengah gempuran bahan ajar berbasis digital masih memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Meskipun bahan ajar digital menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi, media cetak masih memiliki keunggulan tersendiri. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan terkait penggunaan media cetak sebagai sumber belajar di tengah gempuran bahan ajar berbasis digital antara lain:

- 1) Ketersediaan Akses: Meskipun teknologi digital semakin merambah ke berbagai aspek kehidupan, masih ada kalangan yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi digital. Penggunaan media cetak sebagai sumber belajar dapat menjadi solusi untuk memastikan akses pendidikan yang merata.
- 2) Preferensi Pembelajaran: Beberapa siswa mungkin lebih nyaman dan efektif dalam belajar melalui media cetak. Penggunaan media cetak dapat memenuhi preferensi pembelajaran yang beragam di antara siswa.
- 3) Keterbatasan Teknologi: Di beberapa lingkungan, ketersediaan teknologi digital mungkin masih terbatas. Dalam konteks ini, media cetak dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memastikan kontinuitas pembelajaran.

- 4) Kedalaman Materi: Media cetak sering kali memungkinkan penyajian materi dengan kedalaman yang lebih besar daripada bahan ajar digital. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam memilih sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, penggunaan media cetak sebagai sumber belajar masih memiliki relevansi yang signifikan di tengah gempuran bahan ajar berbasis digital. Kombinasi yang bijak antara media cetak dan bahan ajar digital dapat memastikan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan efektif bagi semua siswa.³

Meskipun bahan ajar berbasis digital semakin populer, media cetak masih memiliki peran penting sebagai sumber belajar. Buku, majalah, dan koran masih menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan dan mudah diakses. Selain itu, media cetak juga dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan bahan ajar berbasis digital, seperti kemampuan untuk membaca dan menandai teks, serta kemampuan untuk memegang dan merasakan buku atau majalah. Namun, untuk tetap relevan di era digital, media cetak juga harus beradaptasi dengan teknologi. Beberapa penerbit telah mengembangkan versi digital dari publikasi mereka, yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti tablet atau smartphone. Selain itu, beberapa penerbit juga telah mengintegrasikan teknologi augmented reality ke dalam publikasi mereka, yang memungkinkan pembaca untuk mengakses konten tambahan melalui perangkat mereka. Dalam hal penggunaan media cetak sebagai sumber belajar, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi individu. Beberapa orang mungkin lebih suka belajar melalui bahan ajar berbasis digital, sementara yang lain mungkin lebih suka menggunakan media cetak. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan berbagai jenis sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi individu.⁴

3. KESIMPULAN

Berdasarkan implementasi penggunaan media cetak sebagai sumber belajar di tengah gempuran bahan ajar berbasis digital, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Media cetak masih memiliki peran yang penting dalam menyediakan aksesibilitas, keandalan, dan kemudahan penggunaan sebagai sumber referensi belajar.
- 2) Bahan ajar berbasis cetak dapat menjadi pilihan yang relevan bagi siswa yang memiliki preferensi belajar dari media cetak atau memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi digital.
- 3) Penggunaan bahan ajar berbasis digital memiliki keunggulan dalam menyajikan

³ Dewi, Kusuma. dkk. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis STEM dengan Pendekatan Eco-Spatial Behavior Materi Kependudukan. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*. 7(2). 92-102. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips>

⁴ Sedana, I Nyoman & Suyasa, I Made. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*. 1(1). 56-64. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/JKB>

informasi secara interaktif, visual, dan multimedia, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

- 4) Integrasi penggunaan media cetak dan media digital dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan mendukung keberagaman gaya belajar siswa.

Dengan demikian, implementasi penggunaan media cetak sebagai sumber belajar di tengah gempuran bahan ajar berbasis digital menunjukkan bahwa kedua jenis media tersebut memiliki keunggulan dan relevansi masing-masing dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Meskipun bahan ajar berbasis digital semakin mendominasi, media cetak masih memiliki peran yang relevan dalam menyediakan sumber belajar yang dapat diandalkan dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Dalam konteks ini, implementasi penggunaan media cetak sebagai sumber belajar dapat mencakup berbagai strategi, mulai dari pengembangan versi digital dari publikasi media cetak hingga integrasi teknologi baru seperti augmented reality. Dengan mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi individu, implementasi ini dapat membantu memastikan bahwa berbagai jenis sumber belajar tersedia untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Kusuma. dkk. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis STEM dengan Pendekatan Eco-Spatial Behavior Materi Kependudukan*. J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial). 7(2). 92-102. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips>
- R., Andi Ahmad Gunadi. (2019). “*PENGEMBANGAN MEDIA DAN PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR.*” Jawa Tengah. Nugra Media
- Sedana, I Nyoman & Suyasa, I Made. (2020). *Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online*. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*. 1(1). 56-64. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/JKB>
- Wahyuni, Sri Eka. (2015) “*PEMANFAATAN MEDIA CETAK UNTUK PENINGKATAN PENGUASAAN MATERI PAI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 BANDA ACEH SKRIPSI*”
Diajukan Oleh: EKA SRI WAHYUNI,”